



ARSITEKTUR TAMBI TO BEHOA PRESFEKTIF ANTROPOLOGI STUDI ETNOGRAFI DI TAMAN NASIONAL LORE LINDU

Rahmatullah, Muhammad Marzuki, Resmiawati, Muh. Zainuddin Badollahi

¹Afiliasi 1; rahmatullahomat08@gmail.com

²Afiliasi 2; marzuki_latuli@yahoo.com

³Afiliasi 3; watyresmi@gmail.com

⁴Afiliasi 4; muhammadzainuddinb@gmail.com

Abstrak

Simbol dan makna arsitektur Tambi To Behoa merupakan pemahaman makna pada masyarakat yang ada di balik aspek-aspek budaya Tambi To Behoa yang mengacu pada proses memahami dan mengartikan elemen-elemen simbolis terkandung dalam desain dan struktur fisik bangunan Tambi yang menjadi nilai budaya pada masyarakat di Lembah Behoa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami symbol dan makna arsitektur Tambi Pada To Behoa saat ini. Metode penelitian ini yaitu Studi Pustaka, studi kasus, dan wawancara mendalam. penelitian ini menggunakan konsep Etnografi dengan melakukan aktifitas kegiatan di lapangan bersama masyarakat. Hasil penelitian ini mengenai simbol dan makna Alsitektur Tambi pada To Behoa sebagai identitas masyarakat suku Lore khususnya di Lembah Behoa Kecamatan Lore Tengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam arsitektur tidak hanya berasal dari bentuk-bentuk geometris atau dekoratif semata, tetapi juga dari pengaturan ruang, konstruksi bangunan, dan tradisi Masyarakat membangun rumah melainkan penyampai pesan budaya yang penting untuk di salurkan oleh masyarakat Lembah Behoa. Pentingnya untuk memahami simbol dan makna yang terkandung dalam arsitektur rumah Tambi To Behoa, karena dengan begitu kita dapat menghargai dan melestarikan warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad yang berada di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

Kata Kunci: Simbol dan Makna, Arsitektur, Tambi, To Behoa

Pendahuluan

Antropologi arsitektur berasal dari dua istilah, yaitu antropologi dan arsitektur. Antropologi arsitektur dapat diartikan sebagai kajian tentang manusia bagaimana ia berarsitektur. Secara etimologi, arsitektur berasal dari kata dalam bahasa Yunani “arche” dan “tektoon”. Arche berarti: yang asli, yang utama, yang awal; sedangkan tektoon menunjuk pada sesuatu yang berdiri kokoh, tidak roboh, stabil. Architectoon berarti tukang ahli bangunan yang utama (Mangunwijaya, 2009).

Kebutuhan tingkat pertama manusia yang memerlukan wadah bentuk arsitektur dari dulu hingga sekarang, dari zaman primitif hingga modern, sebagaimana diketahui dari sumber-sumber sejarah dan arkeologi, adalah kebutuhan berhuni dan beragama, meskipun di sana terdapat perbedaan pendapat tentang kebutuhan yang mana yang harus didahulukan. Kebutuhan berhuni memerlukan bangunan bentuk arsitektur. Pada zaman primitif, bentuk tempat berhuni tersebut berupa gua sebagai tempat yang dirasa aman dan nyaman untuk berhuni. Pada zaman modern sekarang ini, bentuk arsitektur untuk mewedahi kehidupan berhuni adalah rumah, yang terdiri atas ruang-ruang yang tiap-

tiap ruang atau gabungan ruang mewadahi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam rumah (Ashadi, 2018).

Simbol merupakan suatu objek atau peristiwa yang merujuk kepada sesuatu yang lain. penggunaan simbol ini dipergunakan untuk mewakili sesuatu atau peristiwa pada suatu arti yang lain misalnya patung, pohon, arsitektur, warna, doa, mitos, ritual dan segala hal yang dapat memberikan arti lain pada sesuatu tersebut. Simbol mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang kebudayaan. Simbol itu bisa berupa bahasa, gerak-isyarat, juga berupa bunyi atau sesuatu yang mempunyai arti. (Syukriadi Sambas, 2015)

Semua makna budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol. Seperti yang dikatakan Clifford Geertz, bahwa pengetahuan kebudayaan lebih dari suatu kumpulan simbol, baik istilah-istilah rakyat maupun jenis-jenis simbol lain. Simbol adalah obyek atau peristiwa apa pun yang menunjukkan pada sesuatu. Manusia dan kebudayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan sehingga disebut dengan makhluk budaya. Kebudayaan sendiri terdiri dari gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya diri tindakan manusia, sehingga terdapat ungkapan, "Begitu eratnya kebudayaan manusia dengan simbol-simbol sebab manusia berpikir, berperasaan, dan bersikap dengan ungkapan-ungkapan yang simbolis. (Clifford Geertz, 1992)

Makna atau arti dari sebuah benda untuk seseorang tumbuh dari cara-cara di mana orang lain bersikap terhadap orang tersebut. Sehingga interaksionisme simbolik memandang makna atau arti sebagai produk sosial; sebagai kreasi-kreasi yang terbentuk melalui aktifitas yang terdefinisi dari individu saat mereka berinteraksi. Ketiga, makna atau arti yang demikian ini diperlukan dan dimodifikasikan melalui proses interpretasi yang digunakan oleh manusia dalam berurusan dengan benda-benda lain yang ditemuinya. (Soeprapto, 2002)

Lembah Behoa adalah wilayah yang berada di kawasan Taman Nasional Lore Lindu, yang terbagi atas tiga wilayah yaitu, Lembah Napu (Tampo Pekurehua), Lembah Bada (Tampo Bada), dan Lembah Besoa (Tampo Behoa). Memiliki kekayaan dan keunikan budaya, Lembah Lore di kenal dengan keunikan budaya-nya. Menjadi wilayah yang masih cukup kental dengan adat-istiadat. di Lembah Behoa terdapat satu kecamatan yaitu Lore tengah yang terdiri dari desa Rompo, desa Torire, desa Bariri, desa Doda, desa Lempe, desa Hangira, desa Katu dan desa Balaura. Selain itu Lembah Behoa memiliki tradisi-tradisi yang masih dijalankan hingga kini dan peninggalan-peninggalan benda budaya salah satunya bangunan Tambi.

Rumah Tambi merupakan rumah yang dibangun dan dihuni oleh masyarakat suku lore yang berada di Sulawesi Tengah dan memiliki ciri khas tersendiri sebagai bangunan tradisional suku Lore. Arsitektur bangunan yang unik membuat rumah ini begitu banyak diaplikasikan dalam berbagai kegiatan masyarakat setempat. Di sisi lain rumah adat tamba didasari dari makna filosofi yang diyakini oleh masyarakat setempat. Nilai tersebut menjadi tiang utama untuk membangun harapan masyarakat dalam mempertahankan keaslian Arsitektur Tambi yang berada di Lembah Behoa, Kecamatan Lore Tengah.

Dalam konteks perubahan zaman dan modernisasi, arsitektur Tambi di Lembah Behoa sering dihadapkan pada tantangan pelestarian cagar budaya. Namun, dengan memahami simbol dan makna yang terkandung di dalamnya, kita dapat melihat bagaimana masyarakat mempertahankan inti dan esensi budayanya yang berada di sana. prinsip-prinsip arsitektur tradisional sambil memperkenalkan inovasi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman yang berkembang pada saat ini.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian etnografi yang memusatkan usahanya untuk menemukan bagaimana Simbol dan Makna pada Arsitektur Tambi To Behoa dalam nilai-nilai budaya dan juga penyampaian pesan budaya dari orangtua-orang tua suku Lore yang akan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Metode

Penelitian yang di gunakan yaitu Penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau kejadian dalam konteks alamiahnya. Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, atau pengamatan langsung untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kajian Simbol dan Makna Arsitektur yang akan saya teliti. Dalam penelitian ini saya memilih Lembah Behoa, kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso sebagai lokasi penelitian saya. Pengambilan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki potensi kajian keilmuan dan sangat strategis untuk dilakukan penelitian, penelitian ini juga menggunakan konsep Etnografi dengan melakukan aktifitas kegiatan di lapangan bersama masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Simbol dan Makna Arsitektur Tambi Tobehoa

Secara etimologis, simbol berasal dari kata Yunani “*sym-ballein*” yang berarti melemparkan bersama sesuatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. Biasanya simbol terjadi berdasarkan metonimi (*metonymy*), yakni nama untuk benda lain yang berasosiasi atau yang menjaditributnya. Dalam Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta disebutkan, simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, rencana, dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal atau yang mengandung maksud tertentu. Misalnya, warna putih merupakan lambang kesucian, lambang padi lambang kemakmuran, dan kopyah merupakan salah satu tanda pengenal bagi warga negara Republik Indonesia. (W.J.S Poerwadarminta,1999)

Dalam Antropologi kita dapat membahas arsitektur kebudayaan sebagai bentuk dari tata ruang yang ada pada kehidupan manusia. Dimana manusia membutuhkan ruang beristirahat dan beraktifitas sebagai salah satu kebutuhan yang harus di penuhi. Dalam antropologi arsitektur, kita dapat melihat bagaimana manusia membangun relasi, bentuk, fungsi, makna dan simbol bangunan, berdasarkan kebudayaannya, dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Salah satu kebutuhan yang sangat di perlukan untuk memenuh kebutuhan hidup (Ashadi, 2018).

Bangunan yang berada di lembah Behoa memiliki keanekaragaman dan bentuk kearifan lokal yang masih melekat pada *To Behoa* saat ini. Mereka selalu menjunjung tinggi nilai budaya dan juga nilai leluhur. Hal ini terlihat pada peninggalan bentuk Arsitektur Tambi yang berada di lembah Behoa kecamatan Lore Tengah, Kab. Poso. Mereka sangat menghargai peninggalan tersebut dan menjaga sebagai bentuk penghargaan yang sangat tinggi terhadap nilai-nilai budaya yang telah di tinggalkan.

Rumah Tambi *To Behoa* memiliki satu ruang yang berfungsi sebagai tempat beraktifitas masyarakat suku Lore, ruang tersebut terdiri dari tempat tidur, tempat memasak dan tempat aktifitas lainnya. Masyarakat harus mapu untuk memahami symbol symbol yang melekat pada budaya mereka dan memahami symbol tersebut dengan pemaknaan yang baru. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Minrti Bahwa :

Kalau tambi itu hanya satu ruang saja didalam sedangkan kita saat ini sudah banyak ruang, di situ sudah tempat tidur, tempat memasak dan juga keluarga kita semua kumpul disitu(27, Mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut Rumah *To Behoa* cenderung memiliki desain yang unik dan bentuk yang menjadi identitas masyarakat. Bentuk bangunan seringkali lebih geometris dan memiliki banyak ornamen dan detail yang rumit. Hal ini menjadi identitas budaya dimana sarasatu ciri khasnya ialah rumah ini hanya memiliki satu ruang saja.



Gambar 1. Rumah Tambi *To Behoa*
Sumber: Data Penelitian, 2023

Rumah Tambi memiliki keunikan rumah panggung dengan ciri khas tersendiri. Struktur rumah panggung masyarakat *Behoa* mencakup beberapa elemen yang khas dan penting untuk mendukung rumah tersebut berdiri di atas tiang-tiang atau pilar-pilar. Struktur ini dirancang untuk memberikan stabilitas dan kekuatan pada rumah panggung, sehingga rumah tersebut aman untuk dihuni dan tahan terhadap berbagai kondisi alam, seperti hujan, banjir, dan gempa bumi, rumah panggung ini bisa menghindari diri dari binatang buas dan juga tempat berdiskusi pada bagian bawah panggung seperti yang di sampaikan Bapak Asra Soro Bahwa :

kenapa dia harus panggung ini cerita dulu ini itu orang dulu buat panggung karna dibawahnya bisa sebagai tempat dikusi cerita cerita dan juga kita berada di daerah yang dingin dan dulu masih banyak hewan-hewan buas. (28, Mei 2023)

Struktur rumah panggung masyarakat *Behoa* mencakup beberapa elemen yang khas dan penting untuk mendukung rumah tersebut berdiri di atas tiang-tiang atau pilar-pilar. Struktur ini dirancang untuk memberikan stabilitas dan kekuatan pada rumah panggung, sehingga rumah tersebut aman untuk dihuni dan tahan terhadap berbagai

kondisi alam, seperti hujan, banjir, dan gempa bumi dan juga rumah panggung ini bisa menghindari diri dari binatang buas.

Bagian depan rumah di bentuk dengan ukiran-ukiran indah yang melambangkan keindahan alam sekitar. Terdapat pula hiasan-hiasan geometris yang memberikan sentuhan art pada rumah tersebut.. Saat memasuki rumah Tambi di Lembah Behoa, hal yang pertama kita lihat yaitu bentuk ruang yang tidak memiliki kamar. Rumah Tambi *To Behoa* juga memiliki makna dan simbolisme yang sangat dalam bagi masyarakat setempat. Rumah ini melambangkan identitas budaya dan sejarah suku Lore yang berada di sana. Setiap elemen arsitektural, hiasan, dan ornamen memiliki makna yang terkait dengan kepercayaan, tradisi, norma dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Arsitektur hunian rumah *To Behoa* berperan penting dalam membentuk identitas budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai, dan memperkaya pengalaman dan pengetahuan lokal masyarakat khususnya *To Behoa* yang berada di kecamatan Lore Tengah. Melalui simbol dan makna ini, arsitektur rumah Tambi *To Behoa* menjadi lebih dari sekedar struktur fisik saja, melainkan juga menjadi ciri khas dan penyampai pesan budaya yang penting untuk di salurkan oleh masyarakat Lembah Behoa secara khusus dan juga pengunjung yang datang ke wilayah tersebut secara umum.

Pentingnya untuk memahami simbol dan makna yang terkandung dalam arsitektur rumah Tambi *To Behoa*, karena dengan begitu kita dapat menghargai dan melestarikan warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad yang berada di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Simbol dan makna ini juga dapat menginspirasi desain arsitektur modern yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai budaya yang kuat.

Konstruksi Arsitektur Tambi To Behoa

- Tiang

Pengadaan bahan material untuk Tiang rumah Tambi Di Lembah Behoa didapatkan pada wilayah Taman Nasional Lore Lindu dan bagian sekitar lingkungan alam sekitar yang ada pada masyarakat dengan ketersediaan bahan di wilayah tersebut. bahan yang digunakan adalah kayu. Kayu adalah bahan utama dalam konstruksi rumah tradisional. Pohon-pohon lokal seperti kayu uru, kayu Betau, kayu jati, kayu cempaka, Kayu ini biasanya dipilih karena daya tahan dan kekuatannya sangat kokoh dan mudah untuk di bentuk.

- Pondasi

Pondasi terdiri dari 8 buah batu yang tertanam sebagian pada tanah (*Tampo*) sebagai landasan yang di sebut *watu*. Diatas *watu* terdapat Kayu bundar yang bersusun-susun silang menyilang seperti sloof dan balok lantai pada bangunan modern yang menggunakan sambungan takik tanpa tali pengikat. Batu (*watu*) berfungsi untuk mencegah perembesan air tanah ke dalam balok-balok kayu sehingga dapat melindungi kayu dari pelapukan dini sehingga balok-balok kayu itu tahan lama. Ruang kosong di kolong bangunan juga memberi paluang udara untuk bergerak bebas sehinggadapat mengusir kelembaban diatas tanah.

- Atap

Bagian atap tambi terdiri dari Tiang bubungan, kasau, reng, Palang, atap,

penutup atap. Material yang digunakan untuk konstruksi atap adalah kayu (betau), bambu (tala), dan ijuk (kumpude). pada bubungannya ditutupi oleh ijuk untuk mencegah perembesan air hujan melalui bubungan atap. Atap berfungsi ganda, sebagai penutup bagian atas atas bangunan juga dan sebagai dinding bangunan. Penopang penutup atap menggunakan bambu atau kayu berpenampang bundar, disetiap pertemuan diikat dengan tali dari rotan.



Gambar 2. Atap Bagian Rumah Tambi To Beho
Sumber: Data Penelitian, 2023



Gambar 3. Atap Bagian Samping Rumah Tambi To Beho
Sumber: Data Penelitian, 2023

Fungsi utama atap adalah melindungi bangunan dan penghuninya dari cuaca eksternal seperti hujan, panas matahari, dan angin. Salah satu bagian terpenting dalam arsitektur To Beho adalah atap. Atap juga berfungsi sebagai penyaring cahaya matahari dan melindungi dari cuaca terutama Lembah Beho yang memiliki cuaca yang sangat dingin di malam harinya dan sangat panas di siang harinya. Arsitek modern yang berada pada Bangunan To Beho sering menggunakan atap dengan desain khusus untuk melindungi dari berbagai macam cuaca terutama dari terik sinar matahari. Hal ini dapat membantu mengurangi panas berlebih dan meningkatkan efisiensi energi.

Atap yang kompleks dan futuristik sering kali menjadi simbol kemajuan teknologi dalam arsitektur To Beho namun mereka tidak meninggalkan kebudayaan yang melekat pada arsitektur mereka. Desain atap yang inovatif mencerminkan penggunaan material dan teknologi terbaru dalam konstruksi Arsitektur masyarakat. Desain atap tempat tinggal To Beho menciptakan perasaan yang menyatu dengan alam atau lingkungan sekitar mereka. Adapun bentuk dan fungsi atap Tambi To Beho sebagai berikut :

1. *Pasongko*, merupakan tiang bubungan pada bangunan tambi, terdiri dari 3 buah yaitu terletak di depan, di tengah, dan di belakang didirikan diatas Paladuru atau *Rampea* bagian tengah.



Gambar 4. Pasongko

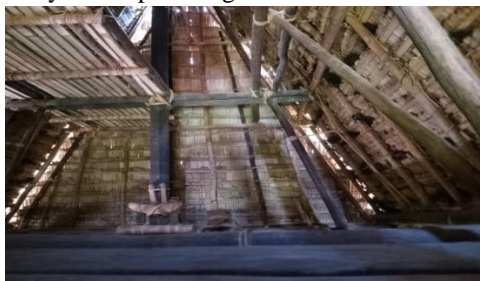
Kaho Baloilo, balok apit yang menjepit ujung *pasongko* diikat secara bersilangan kedua ujung kasau. Pangkal kasau besar bertumpu pada *Rampea* di sisi kanan dan kiri.

2. *Pantuke* yaitu palang yang terletak ditengah *Pasongko* yang diikat secara horizontal dan pada kedua ujungnya diikatkan *kaho Baloilo*.



Gambar 5. pantuke

3. *Panente Vumbu*, kayu bundar atau bambu tebal yang panjang membujur bangunan yang di pasang pada ujung – ujung *Pasongko* atau pada tiap – tiap persilangan ujung *KahoBaloilo*.
4. *Talea*, Kayu bundar atau bambu tebal yang diikat pada ujung sebelah menyebelah persilangan antara *Pantuke* dan *Kaho Baloilo*.



Gambar 6. Talaae

5. *Kaho*, kayu bundar (kasau) diikat di atas *talea*, ujung–ujung dari sebelah–menyebelah dipertemukan dan diikatkan secara bersilangan diatas *Panente Vumbu* dan pada pangkalnya diikatkan

kayu bundar atau bambu – bambu tebal yang di beri nama *Patimpa*.

6. *Tarika* adalah bambu yang di belah dan di pasang bersilangan diatas *Kah* (kasau) yang berfungsi sebagai reng.
7. *Pasipi* atau *Vumbu Koi* yaitu bambu atau kayu penjepit yang terletak di antara ujung– ujung *Kaho* di ikat secara membujur.
8. *Pebalolae* adalah Rotan (*Ude*) sebesar ibu jari yang diikat di *Topehawe* langsung keatas bumbungan menyusuri kasau, kemudian turun Lagi ke *Topehawe* disebelahnya, berfungsi sebagai pengikat bagian rumah bagian bawah

- Dinding

Dinding rumah Tambi Behoa umumnya terbuat dari kayu ataupun bambu yang menutupi atap. Kayu yang digunakan adalah kayu pilihan yang dipilih dan juga beberapa bahan yang didapatkan dari lingkungan sekitar mereka. Untuk memberikan kekuatan dan keindahan pada dinding rumah. Kayu yang sering digunakan adalah kayu uru, atau kayu betau, bamboo dan juga bahan pendukung yang lain. Dinding rumah Tambi Behoa bukan hanya sebagai pembatas fisik antara ruang dalam dan luar, tetapi juga memiliki makna simbolis. Dinding melambangkan kekuatan, perlindungan, dan privasi keluarga yang tinggal di dalamnya. Dalam tradisi dan kepercayaan masyarakat setempat, dinding rumah juga dianggap sebagai titik yang melindungi keluarga dari energi negatif dan membawa keberuntungan.

- Jendela

Jendela pada rumah Tambi Behoa umumnya terbuat dari kayu yang dipilih dengan hati-hati. Kayu yang digunakan sering kali adalah kayu keras yang kuat dan tahan lama, seperti kayu jati atau kayu meranti. Pilihan kayu yang tepat memberikan kekuatan struktural dan keindahan pada jendela rumah tersebut. Jendela pada rumah Tambi Behoa memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari jenis jendela lainnya. Salah satu ciri khasnya adalah desain dan pola ukiran pada bingkai jendela. Bingkai jendela ini sering dihiasi dengan ukiran tradisional yang rumit dan detail, mencerminkan motif-motif alam, binatang, atau simbol-simbol budaya yang penting bagi masyarakat setempat.



Gambar 7. Jendela Tambi To Behoa

- Pintu

Pintu rumah tradisional Tambi Behoa di Sulawesi Tengah memiliki ciri khas yang unik dan menarik. Mari saya ceritakan tentang pintu rumah Tambi Behoa tersebut. Pintu rumah Tambi Behoa merupakan elemen penting dalam arsitektur rumah tradisional tersebut. Pintu ini tidak hanya sebagai akses masuk ke dalam rumah, tetapi juga memiliki makna dan simbolisme yang mendalam. Pintu rumah Tambi Behoa menjadi bagian penting dari identitas budaya dan warisan tradisional Sulawesi Tengah. Pintu ini adalah salah satu simbol yang mencerminkan kekayaan budaya, kearifan lokal, dan kekuatan komunitas masyarakat Tambi Behoa



Gambar 8. Pintu Rumah Tambi

- Tangga

Tangga memiliki fungsi utama pada arsitektur masyarakat yang berada di lembah Behoa dalam menyediakan akses vertikal antara berbagai tingkat atau lantai pada sebuah bangunan khususnya bangunan Tambi To Behoa



Gambar 8. Tangga Pada Bangunan Tambi

Pengadaan bahan-bahan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan kearifan lokal masyarakat Lembah Behoa dalam memilih, mengolah, dan mendapatkan bahan-bahan tersebut. Adalah penting untuk memperhatikan kelestarian lingkungan dalam pengadaan bahan-bahan tersebut, seperti memastikan pengelolaan hutan yang berkelanjutan atau mempertimbangkan

alternatif bahan ramah lingkungan jika sumber daya alami terbatas.

- Ikatan

Ikatan dalam arsitektur tradisional memiliki makna simbolis yang dalam dan sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya, kehidupan sosial, dan hubungan dengan alam sekitarnya. mengenai simbol dan makna ikatan dalam arsitektur *To Behoa* memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Ikatan dalam arsitektur Tambi *To Behoa* sering kali melambangkan persatuan, solidaritas, dan kerjasama dalam masyarakat *Behoa*. Mereka menggambarkan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung di antara satu dan yang lain hal ini juga di implementasikan melalui kerjasama yang di lakukan oleh masyarakat dalam mengerjakan sesuatu

- Tanduk Kerbau

Tanduk kerbau memiliki simbol dan makna yang kaya dalam budaya *To Behoa* yang berada di kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. daerah ini, tanduk kerbau sering dianggap sebagai simbol yang penting dengan berbagai makna kebudayaan orang *Behoa* mereka sangat menjunjung tinggi nilai tersebut sebagai warisan budaya yang telah di turunkan dari masa ke masa dan memiliki makna didalamnya.



Gambar 9. Tanduk Kerbau

Tanduk kerbau sering dihubungkan dengan kelas sosial atau kekuasaan dalam budaya *To behoa*. Kerbau dianggap sebagai hewan yang kuat dan tangguh, dan tanduknya menjadi simbol fisik dari kekuatan itu sendiri. Tanduk kerbau melambangkan keberanian, kemampuan untuk menghadapi tantangan, dan ketangguhan dalam menghadapi rintangan.

- Ornamen dan Motif

Pesan spiritual, cerita tradisional, simbol agama, identitas budaya, perlambangan kehidupan, atau perlambangan kekuatan Simbolisme dalam ornamen dan motif mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai yang diwariskan oleh masyarakat, serta menjadi tanda pengenal unik dari budaya mereka seperti Bagian yang berada di atas rumah masyarakat yang ada di Lembah *Behoa* berarti lambing kemakmuran. Ornamen atap mencerminkan identitas budaya dan etnis masyarakat Suku Lore Tepatnya di Lembah *Behoa* Kecamatan Lore Tengah. Bentuk, motif, dan symbol yang digunakan dalam ornamen atap yang di ubah menjadi pagar pembatas rumah panggung dapat menjadi ciri khas masyarakat di daerah tersebut.

Tradisi Dan Budaya Yang Melekat Dalam Proses Pembangunan Rumah Tambi

Mendirikan rumah Tambi bagi *To Behoa* merupakan suatu proses yang sangat penting dan sacral dalam kehidupan mereka karena akan menentukan keberlangsungan

nilai-nilai di dalamnya baik dari segi Nilai Ritual, Nilai Kekerabatan, Nilai Religius, Nilai keindahan, serta aktifitas kehidupan sehari-hari, dimana pada proses pendiriannya ada serangkaian tahapan kegiatan yang harus dilalui. Rangkaian kegiatan tersebut ada bermacam – macam yang tujuan utamanya sama yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan batin bagi Masyarakat To Behoa.

Proses pendirian rumah *To Behoa* yang dikumpulkan melalui proses wawancara dengan masyarakat baik dari tokoh adat, toko agama, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang berada di Lembah Behoa kecamatan Lore Tengah Kabupaten Poso diuraikan sebagai berikut: Langkah pertama dalam pembangunan Rumah Tambi To Behoa adalah menghubungi Lembaga Adat yang berada di lembah Behoa mereka memiliki peran sangat penting dalam proses adat di wilayah tersebut. Masyarakat di Lembah Behoa memiliki tradisi atau kepercayaan untuk membangun rumah Tambi dengan memperhatikan posisi bulan atau bintang. Proses ini melibatkan pengamatan dan interpretasi pola gerakan bulan atau bintang sebagai panduan dalam menentukan waktu dan arah pembangunan Seperti ungkapan informan saya Bapak kornelis bahwa :

yang pertama kita harus lihat dulu bulan atau bintang to kondisi kita lihat mana yang cocok untuk membangun rumah harus kita lihat dulu karna itu masih di gunakan masyarakat biasanya. (26, Mei 2023)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kornelis Setelah ditemukan waktu yang tepat untuk memulai pekerjaan membangun rumah, dimulailah sebuah tahapan proses membangun rumah yang dilakukan dengan serangkaian ritual. Ritual pertama adalah memotong hewan untuk di ambil darahnya. masyarakat percaya dengan hal tersebut sesuai apa yang di sampaikan oleh bapak reso bahwa :

Setiap orang itu yang mau bakasi berdiri rumah mereka harus potong ayam darahnya itu di ambil katanya kalau tidak di taru itu susah darahnya itu di taruh di tiang kasih berdiri atau di pondasi supaya dia tetap utuh tetap kokoh tidak ada masalah apapun yang terjadi sudah utuh itu dengan daranya ini masih di gunakan (27, Mei 2023)

Darah hewan yang telah di potong selanjutnya di letakkan pada bagian tiang rumah atau pada peletakan batu pertama yang berada pada pondasi rumah. Mereka memotong hewan tersebut di tempat proses pendirian tiang rumah atau pondasi awal rumah Tambi yang ada di Lembah Behoa dengan menaruh darah hewan tersebut di tempat yang telah di tentukan. Hal tersebut di maknai sebagai kekuatan atau kokohnya suatu bangunan, tetap utuh dan tidak mudah runtuh. masyarakat percaya dengan hal tersebut.



Gambar 10. Pemotongan
Ayam Untuk Ritual
Sumber: Cagar Budaya Lembah Behoa, 2023

Setelah semua ritual ini dilaksanakan dimulailah pekerjaan pembangunan rumah Tambi secara bergotong royong yang disebut *Pohintuwu*. kegiatan ini berupa kerja sama tolong menolong yang didorong oleh rasa kekeluargaan, rasa kebersamaan, dan persekutuan hidup dalam satu lingkungan yang sama, untuk kepentingan seseorang, keluarga, kerabat, dan masyarakat. pada umumnya. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Kornelis Bahwa:

Kalau istilahnya pohintuwu gotongroyong atau kerja sama karna adat kita ini masih di gunakan oleh masyarakat sekarang seperti bangun rumahsatu kampung biasa terlibat baku bantu umpamanya kalau ada acara kita ini sudah tidak ada tenahga kalau kerja sendiri karna ada pohintuwu kita baku bantu dengan masyrakat apalagi pada pesta kawin , duka, padungku (26, Mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut kegiatan *Pohintuwu* ini di lakukan untuk tolong menolong dalam suatu kegiatan meliputi bidang-bidang dan aktifitas kehidupan yang dipandang baik dan terpuji di mana menghendaki kerja sama atau menolong orang lain. Selama proses pembangunan, mereka membagi peran dan tugas antara laki-laki dan perempuan dimana perempuan Lembah Behoa terlibat dalam membuat makanan untuk disajikan kepada para pekerja yang melakukan kerjasama. Mereka memasak hidangan yang akan di sajikan, Makanan ini ditempatkan di meja yang terletak di dekat lokasi pembangunan, sehingga dapat di nikmati oleh banyak orang. Sedangkan laki-lakinya melakukan aktifitas pembangunan rumah yang di bantu oleh masyarakat setempat.

Setelah pekerjaan membangun rumah selesai dan siap untuk dihuni, dilakukan lagi serangkaian ritual mengandung makna suatu harapan agar kehidupan penghuni rumah selalu ada dalam kebaikan. Masyarakat melakukan sukuran setelah terbangunya rumah dengan mengundang tokoh adat, tokoh masyrarat, masyarakat Behoa. Mereka melakukan serangkayan doa dan makan bersama menggunakan bingka atau wadah untuk penyajian makanan.

Semua orang berkumpul di sekitar rumah baru itu mengundang tetangga dan juga anggota masyarakat untuk merayakan keberhasilan mereka. Mereka mengadakan acara syukuran yang dihadiri oleh seluruh masyarakat. Mereka menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua yang telah terlibat dalam membangun rumah tersebut.

Kesimpulan

Symbol dan makna berperan sebagai pemersatu antara fungsi praktis dan makna simbolis pada Arsitektur Tambi di Lembah Behoa di kecamatan Lore Tengahah. Memahami simbol-simbol dalam arsitektur Tambi To Behoa bukan hanya penting untuk

mengapresiasi keindahan fisiknya saja , tetapi juga untuk menggali kedalaman makna budaya dan sosial yang terkandung di dalamnya. Arsitektur Tambi To Behoa berperan penting dalam membentuk identitas budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai, dan memperkaya pengalaman dan pengetahuan lokal masyarakat khususnya *To Behoa* yang berada di kecamatan Lore Tengah. Melalui simbol dan makna ini, arsitektur rumah Tambi *To Behoa* menjadi lebih dari sekedar struktur fisik saja, melainkan juga menjadi ciri khas dan penyampai pesan budaya yang penting untuk di salurkan oleh To Behoa itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Ashadi. (2018). *Kajian Makna dalam Arsitektur dan Paham-Paham yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Ashadi. (2018). *Pengantar Antropologi Arsitektur*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.
- Mangunwijaya, Y. B. (2009). *Wastu Citra: Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-Sendi Filsafatnya beserta Contoh-Contoh Praktis*. Gramedia Jakarta: Pustaka Utama.
- Geertz, C. (1992). *Kebudayaan dan Agama* (F. B. Hardiman (ed.); Terjemahan). Yogyakarta: Kanisius.
- Poerwadarminta, W. J. . (1999). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (1988). *Kamus Besar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sambas, S. (2015). *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soeprapto, H. R. R. (2002). *Interaksionisme Simbolik*. Malang: Averroes Press